

**KINERJA APARATUR DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN DI
KAWASAN WISATA DANAU HABEMA PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA KABUPATEN JAYAWIJAYA
PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN**

Jalson Alexander Lani Asso
Npp 31.1036

*Asdaf Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Fakultas Manajemen
Pemerintahan Institut*

Email: 31.1029@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Drs. Yani Alfian, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The Habema Lake area in Jayawijaya Regency, covering 224.35 hectares with a perimeter of approximately 9.79 kilometers, faces challenges in tourism development, particularly in the utilization of information technology and community empowerment. **Objective:** This study aims to analyze and describe the efforts of the Cultural and Tourism Office of Jayawijaya Regency to increase the number of tourists in the Habema Lake area. **Method:** This research employs a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation, with data analysis techniques including data reduction, data presentation, and data verification. **Results/Findings:** The study reveals that the efforts of the Cultural and Tourism Office of Jayawijaya Regency to attract tourists through the use of information technology have not been maximized, due to the lack of updates related to tourism information. Additionally, community empowerment and assistance around the tourist site have not been optimal, limited to the maintenance of facilities and infrastructure, thus failing to increase the awareness of the local community around the tourist site. **Conclusion:** To increase the number of tourists, the Cultural and Tourism Office of Jayawijaya Regency needs to optimize the use of information technology and enhance efforts in community empowerment and assistance around the Habema Lake tourist site.

Keywords: Performance, Improvement, Tourism, Apparatus

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kawasan Danau Habema di Kabupaten Jayawijaya, seluas 224,35 hektar dengan keliling sekitar 9,79 kilometer, menghadapi tantangan dalam pengembangan pariwisata, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan pemberdayaan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Danau Habema. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dalam menarik minat wisatawan melalui pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal, karena kurangnya pembaruan informasi terkait pariwisata. Selain itu, pemberdayaan dan pendampingan masyarakat sekitar objek wisata belum optimal, terbatas pada pemeliharaan sarana dan prasarana, sehingga kesadaran masyarakat sekitar objek wisata belum meningkat. **Kesimpulan:** Untuk meningkatkan jumlah wisatawan, DISKUBPAR Pemerintah Kabupaten Jayawijaya perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, serta meningkatkan upaya pemberdayaan dan pendampingan masyarakat di sekitar objek wisata Danau Habema.

Kata Kunci: Kinerja, Peningkatan, Pariwisata, Aparatur

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena dan perkembangan sejarah dalam dunia industri, khususnya sektor pariwisata, telah menunjukkan bahwa pariwisata kini menjadi salah satu sumber devisa negara yang signifikan setelah pajak. Pendapatan dari sektor ini cukup besar dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, banyak negara yang menjadikan sektor pariwisata sebagai area investasi utama dan sumber pendapatan negara yang vital. Fenomena ini menjadikan pariwisata sebagai tren dalam kehidupan modern, di mana aktivitas manusia tidak hanya terbatas pada rekreasi, tetapi juga melibatkan kegiatan ekonomi, budaya, dan seni. Pariwisata juga berkontribusi terhadap pembangunan daerah dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan agama.

Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai negara terluas di Asia Tenggara dengan luas daratan mencapai 1.919.440 km² dan luas laut 3.273.810 km², memiliki potensi wisata yang luar biasa. Indonesia terdiri dari 17.508 pulau yang menawarkan berbagai daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Daya tarik tersebut meliputi keindahan alam, keragaman budaya, dan seni yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Destinasi wisata di Indonesia sangat dipengaruhi oleh minat wisatawan terhadap tempat yang ingin mereka kunjungi. Berbagai jenis wisata yang ditawarkan meliputi wisata budaya, wisata acara, wisata edukasi, wisata sejarah, dan wisata alam. Semua ini telah dipromosikan baik di dalam negeri maupun luar negeri, seiring dengan perkembangan pariwisata dalam beberapa tahun terakhir.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan yang tidak ternilai, yang terletak pada posisi geografis strategis, keanekaragaman suku, bangsa, flora dan fauna, serta keadaan alam, sejarah, seni, dan budaya. Potensi ini perlu digali

dan dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah daerah dan pusat, khususnya dalam sektor pariwisata.

Salah satu kabupaten di Provinsi Pegunungan Papua yang memiliki potensi wisata tinggi adalah Kabupaten Jayawijaya. Terletak di Pegunungan Tengah, ibu kota kabupaten ini berada di Wamena, wilayah Lembah Baliem yang lebih dikenal oleh banyak orang. Dengan luas wilayah 13.925 km², Jayawijaya terdiri dari 328 desa atau kampung, 4 kelurahan, dan 40 distrik atau kecamatan. Potensi wisata yang dimiliki mencakup wisata alam, budaya, event, dan seni. Objek wisata di Kabupaten Jayawijaya selalu terjaga kelestariannya dan terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan daerah setempat.

Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa objek wisata yang terdapat di Kabupaten Jayawijaya:

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1	Danau Habema	Kecamatan Pelebaga
2	Pasir Putih	Kecamatan Pisugi
3	Telaga Biru	Kecamatan Maima
4	Mumi Wim Motok	Kecamatan Kurulu
5	Air Terjun	Kecamatan Napua
6	Lembah Senyum Walesi	Kecamatan Walesi
7	Taman Kasuari Sogokmo	Kecamatan Asotipo
8	Argowisata Kopi Arabika	Kecamatan Piramid

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jayawijaya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah pengunjung akibat pandemi COVID-19. Jumlah pengunjung kemudian meningkat kembali pada tahun 2020 dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021. Salah satu destinasi wisata terpopuler di Jayawijaya adalah Kawasan Wisata Danau Habema, yang terkenal dengan keindahan alam dan pesona Gunung Trikora di sekitarnya. Pemandangan indah dari gunung dan danau, serta hamparan padang rumput dan tanaman endemik Papua, membuat setiap pengunjung terpesona.

Meskipun begitu, tantangan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Danau Habema masih cukup besar. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan aparatur mengenai kepariwisataan, minimnya anggaran yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta kurangnya pelatihan kepariwisataan bagi aparatur. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti penginapan, hotel, restoran, dan transportasi menuju lokasi wisata sangat minim. Keamanan juga menjadi tantangan penting, terutama karena gangguan dari Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 3 tentang Pemerintahan Daerah, pariwisata merupakan salah satu urusan pilihan pemerintah selain urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah pusat dan daerah. Di Kawasan Danau Habema, potensi wisata yang ada bisa menjadi keunggulan bagi daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Pemanfaatan kawasan ini memerlukan dukungan dari semua elemen masyarakat, pemerintah daerah, dan khususnya kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Visi Kabupaten Jayawijaya adalah "Terwujudnya Masyarakat Jayawijaya yang Sejahtera, Mandiri secara Ekonomi, Berkualitas, dan Berbudaya". Misi Kabupaten Jayawijaya meliputi:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel.
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia Jayawijaya.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat sesuai potensi unggulan lokal dan pengembangan wilayah berbasis kultural secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan kondisi masyarakat yang harmonis, damai, dan utuh dengan memperhatikan hak-hak dasar Orang Asli Papua (OAP).
5. Mengembangkan sektor jasa dan pariwisata yang didukung dengan infrastruktur berkelanjutan dan memadai.

Misi kelima dari Pemerintah Kabupaten Jayawijaya menunjukkan upaya pemerintah dalam mendorong perekonomian masyarakat, salah satunya melalui sektor pariwisata di Kawasan Wisata Danau Habema. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu memiliki aparatur yang kompeten dan bertanggung jawab agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan pariwisata di daerah ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul: “KINERJA APARATUR DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN DI KAWASAN WISATA DANAU HABEMA PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas inovasi dalam pelayanan administrasi kependudukan, seperti penerapan KTP elektronik dan program Sipelandukilat, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman mengenai implementasi dan efektivitas program ini di daerah pedalaman dan perbatasan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada daerah perkotaan dengan infrastruktur yang lebih baik, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan tantangan unik yang dihadapi oleh daerah terpencil. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi dengan studi yang secara khusus menyoroti kondisi dan kebutuhan spesifik dari wilayah-wilayah yang kurang berkembang ini.

Selain itu, meskipun ada penelitian yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan program inovasi, sebagian besar studi tersebut kurang mendalam dalam menganalisis faktor-faktor budaya dan sosial yang berperan dalam penerimaan dan keberlanjutan inovasi teknologi. Penelitian ini seringkali tidak mempertimbangkan bagaimana resistensi budaya terhadap perubahan dan aversi risiko dapat menghambat implementasi program inovatif di daerah terpencil. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan analisis faktor teknis, sosial, dan budaya dalam studi inovasi pelayanan publik.

Lebih lanjut, ada kekurangan dalam penelitian yang mengeksplorasi solusi konkret untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sebagian besar studi berhenti pada identifikasi masalah tanpa memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah atau penyelenggara layanan public (Zulfikar et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan tidak hanya mengidentifikasi dan menganalisis masalah, tetapi juga menawarkan solusi yang bisa diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program Sipelandukilat di daerah pedalaman dan perbatasan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi kinerja aparatur dalam pengembangan pariwisata, baik di tingkat lokal maupun nasional. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tentang berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kerja aparatur pemerintah dalam sektor pariwisata. Dalam kajian ini, beberapa penelitian sebelumnya akan dijelaskan secara rinci untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian pertama oleh (Veni, 2018) berfokus pada pengembangan sumber daya aparatur untuk meningkatkan kinerja di Dinas Pariwisata Kalimantan Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja aparatur. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi aparatur, hambatan seperti anggaran yang terbatas masih menjadi kendala utama. Kesamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus geografis dan institusional.

Penelitian kedua oleh (Fajrin et al, 2018) mengevaluasi kinerja aparatur Dinas Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Pantai Tanah Kuningan di Kabupaten Bulungan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menemukan bahwa kinerja aparatur cukup optimal, ditandai dengan penggunaan internet untuk promosi dan pelayanan. Namun, keterbatasan anggaran dan kurangnya sumber daya manusia berkualitas menjadi faktor penghambat. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada kinerja aparatur, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks pengelolaan wisata dibandingkan dengan pengembangan kinerja.

Penelitian ketiga oleh (Mayang, 2017) mengevaluasi strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam mengembangkan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa hambatan utama adalah kurangnya kinerja aparatur, keterbatasan anggaran, dan rendahnya antusiasme masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi peningkatan untuk mengatasi hambatan tersebut. Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif deskriptif, sementara perbedaannya adalah fokus pada strategi dinas dibandingkan dengan kinerja aparatur.

Penelitian keempat oleh (Anak et al, 2023) meneliti strategi rebranding wisata Alas Pala Sangeh untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Penelitian ini menemukan bahwa promosi dan rebranding yang efektif dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Hambatan yang dihadapi termasuk citra negatif dan kurangnya pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada strategi promosi, yang berbeda dari penelitian ini yang berfokus pada kinerja aparatur.

Penelitian kelima oleh (Wijaya, 2020) mengevaluasi peran media televisi sebagai sumber informasi dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori kultivasi dan menemukan bahwa televisi dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Hambatan utama adalah keterbatasan dalam jangkauan informasi dan ketidakselarasan antara program promosi dan realitas di lapangan. Kesamaan dengan

penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sementara perbedaannya adalah fokus pada peran media dibandingkan dengan kinerja aparatur.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur dalam pengembangan pariwisata, termasuk dukungan anggaran, pelatihan, dan strategi promosi. Penelitian ini akan melanjutkan analisis dengan fokus pada kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema, serta mengidentifikasi hambatan dan upaya untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan pariwisata di kawasan tersebut.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pernyataan kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang unik terhadap kinerja aparatur dalam mengembangkan pariwisata di daerah terpencil, khususnya di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada wilayah yang lebih berkembang dan memiliki akses yang lebih baik, penelitian ini menyelidiki kondisi-kondisi spesifik yang mempengaruhi kinerja aparatur di daerah dengan tantangan geografis, infrastruktur, dan keamanan yang signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menyajikan perspektif baru tentang bagaimana faktor-faktor lokal yang unik dapat mempengaruhi strategi pengembangan pariwisata.

Selain itu, kebaruan ilmiah juga muncul dari pendekatan penelitian yang komprehensif dalam mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang dihadapi oleh aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema. Sementara banyak studi telah mengidentifikasi masalah umum seperti anggaran dan sumber daya manusia, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam hambatan-hambatan spesifik yang unik bagi Kabupaten Jayawijaya. Hal ini termasuk tantangan budaya dan sosial yang memerlukan pendekatan yang berbeda dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pariwisata.

Lebih jauh, penelitian ini juga menawarkan kontribusi praktis dengan mengembangkan rekomendasi yang berbasis bukti untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman teoritis tentang kinerja aparatur dalam konteks pariwisata di wilayah terpencil tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas aparatur dalam mengembangkan pariwisata, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

1.5. Tujuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana aparatur pemerintah bekerja dalam upaya menarik lebih banyak wisatawan, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Melalui analisis ini, penelitian berusaha memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi dan peran aparatur dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kinerja aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema. Faktor-faktor penghambat ini dapat berupa kendala internal maupun eksternal, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan, serta masalah infrastruktur dan keamanan. Dengan mengetahui dan memahami faktor-faktor ini, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui dan menganalisis upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan kinerja aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi dan tindakan yang dapat diambil oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya untuk mengoptimalkan potensi wisata di kawasan ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pariwisata di Danau Habema, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan partisipan di lapangan (Handyaningrat, 1981). Metode ini sesuai untuk mengeksplorasi upaya aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema, di mana peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan induktif digunakan untuk mengembangkan pemahaman dari data yang spesifik ke konsep yang lebih umum, sehingga memungkinkan peneliti untuk membangun teori atau model yang relevan berdasarkan temuan lapangan (Hasanah, 2017).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan iteratif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:369), proses analisis data mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data melibatkan penyederhanaan, pemilahan, dan pengorganisasian data kasar menjadi informasi yang bermakna. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Akhirnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan-temuan yang diperoleh didukung oleh data yang kuat dan konsisten (Isdarmanto, 2017).

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep kunci yang operasionalisasinya dirinci dalam tabel berikut. Kinerja aparatur diukur berdasarkan kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab. Indikator-indikator ini mencakup efisiensi kerja, data kehadiran, capaian kerja, penyusunan agenda, program pelayanan publik, serta tugas pokok dan fungsi aparatur. Operasionalisasi konsep ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek kinerja aparatur dapat diukur dan dianalisis secara sistematis dan konsisten (Marpaung, 2002).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, khususnya di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya. Informan utama meliputi kepala dinas, sekretaris

dinas, kepala bidang pariwisata, kepala bidang kebudayaan, dan staf kantor dinas. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, artikel, buku, dan regulasi yang relevan dengan kinerja aparatur dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Danau Habema (Revida, 2020).

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai alat pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mengarahkan diskusi dan memastikan bahwa semua aspek penting dari kinerja aparatur dan pengembangan pariwisata tercakup. Instrumen pendukung lainnya termasuk kamera untuk dokumentasi visual dan perangkat lunak analisis data untuk membantu dalam proses pengorganisasian dan analisis data. Peneliti memastikan bahwa semua instrumen digunakan secara konsisten untuk meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian (Surayin, 2001).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menginvestigasi implementasi layanan SIPELANDUKILAT dalam penerbitan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) di daerah pedalaman dan perbatasan, khususnya di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti, yang melibatkan analisis yang terperinci tentang bagaimana layanan ini diimplementasikan dan diterima oleh masyarakat di wilayah tersebut (Suwendra, 2018).

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini mencakup penggunaan konsep layanan publik menurut Parasuraman, yang terdiri dari lima dimensi: keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Konsep ini digunakan sebagai kerangka untuk mengevaluasi kualitas layanan administrasi kependudukan yang diberikan melalui SIPELANDUKILAT. Data operasionalisasi ini akan diambil dari berbagai sumber termasuk wawancara dengan pejabat di Disdukcapil, observasi langsung fasilitas layanan, dan analisis dokumen terkait (Suwantoro, 2004).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh melalui wawancara dengan informan terpilih yang memiliki pengetahuan yang relevan, seperti pejabat struktural di Disdukcapil, petugas pelaksana layanan SIPELANDUKILAT, dan masyarakat yang mengikuti program penerbitan E-KTP. Sementara itu, data sekunder akan diperoleh dari dokumentasi resmi terkait prosedur operasional standar (SOP) dan catatan administrasi kependudukan di Kabupaten Bulungan (Simangunsong, 2015).

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan menggunakan teknik observasi langsung untuk mengamati fasilitas sarana prasarana pelayanan administrasi kependudukan dan sosialisasi terkait peningkatan layanan di Disdukcapil Kabupaten Bulungan. Observasi ini penting untuk mendapatkan data mengenai kondisi nyata dari layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data akan mencakup pemilihan data yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumen untuk disajikan dalam bab hasil penelitian. Penelitian ini juga akan menggunakan triangulasi data untuk memvalidasi hasil dari berbagai sumber data yang digunakan, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan yang tepat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, dengan jadwal penelitian yang sesuai dengan kalender akademik yang

telah ditetapkan. Waktu yang diperlukan akan disesuaikan dengan tahapan pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi dan efektivitas layanan administrasi kependudukan melalui SIPELANDUKILAT di daerah pedalaman dan perbatasan, serta memberikan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan layanan publik dalam konteks ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Aparatur dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan

Peningkatan jumlah wisatawan di kawasan wisata Danau Habema tidak terlepas dari kinerja aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan. Kinerja tersebut meliputi upaya memperbaiki tempat tujuan wisata melalui proses perencanaan yang matang, sehingga pembangunan berjalan lancar dan mampu meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi Danau Habema.

Penulis menggunakan teori Kinerja yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2017:75) untuk mengetahui kinerja aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di kawasan wisata Danau Habema. Menurut teori tersebut, indikator kinerja pegawai dapat dibagi menjadi empat aspek utama: kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Berikut ini adalah hasil penelitian berdasarkan keempat indikator tersebut:

Efisiensi kerja mengacu pada tingkat produktivitas dan penggunaan sumber daya yang optimal. Berdasarkan LKJIP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya tahun 2023, tercapainya kebutuhan administrasi, sarana, dan prasarana kantor dengan anggaran sebesar Rp. 23.074.876.885,00 dan terealisasi sebesar Rp. 22.881.016.013,00 atau 99,16%, menunjukkan adanya efektivitas dalam pengelolaan anggaran. Namun, realisasi target pengembangan infrastruktur pendukung hanya mencapai 38,89% dari target 65,50%, mencerminkan perlunya peningkatan kinerja dalam hal tersebut.

Target kerja dicapai dengan bekerja keras, disiplin, dan teguh dalam tujuan. Menurut wawancara dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya, Marthen Medlama, S.Pd., dinas senantiasa memenuhi target kerja yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas. Pernyataan ini menegaskan bahwa kinerja aparatur di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya telah terfokus pada pencapaian target sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya Tahun 2018-2023, target dalam peningkatan sektor pariwisata mencakup peningkatan aktivitas di destinasi wisata, peningkatan destinasi pariwisata unggulan, peningkatan sektor ekonomi kreatif, dan peningkatan lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. Target-target ini menjadi pedoman dalam menyusun program kerja yang terarah dan efisien.

Berdasarkan LKJP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya Tahun 2023, capaian kinerja menunjukkan peningkatan pengunjung destinasi wisata sebesar 106% dari target, pengembangan 75% dari destinasi pariwisata yang direncanakan, pertumbuhan pelaku ekonomi

kreatif mencapai 130% dari target, serta peningkatan kerjasama dengan mitra pariwisata sebanyak 115%. Capaian ini mencerminkan dedikasi dan kinerja aparatur yang baik.

Dimensi pelaksanaan tugas dapat dianalisis melalui indikator penyusunan agenda dan prioritas pelayanan, pengembangan program pelayanan publik, dan menampung aspirasi masyarakat.

Penyusunan Agenda dan Prioritas Pelayanan

Penyusunan agenda dan prioritas pelayanan melibatkan berbagai pihak terkait dan fokus pada pengembangan program pelayanan publik. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan menegaskan bahwa agenda dan prioritas pelayanan telah disusun secara aktif untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan wisatawan.

Pelayanan publik di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dijalankan dengan sistem manajemen yang terstruktur dan prosedur yang jelas. Konsistensi dalam menyelesaikan tugas dijunjung tinggi untuk memastikan setiap tugas dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai standar.

Mekanisme untuk menampung aspirasi masyarakat terkait pariwisata dilakukan melalui forum dialog dan diskusi dengan para pemangku kepentingan lokal serta membuka saluran komunikasi yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan Dinas untuk lebih sensitif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan. Implementasi kegiatan terkait kebudayaan dan pariwisata dilakukan dengan konsisten untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sektor ini.

Berdasarkan LKJP Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya Tahun 2023, jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2023 mencapai 37.074 orang, terdiri dari 6.483 wisatawan asing dan 30.591 wisatawan domestik. Peningkatan ini menunjukkan hasil positif dari kinerja aparatur dalam menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Hambatan-hambatan dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan

Hambatan-hambatan dalam kinerja aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di kawasan wisata Danau Habema pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan adalah sebagai berikut:

Akses menuju Kawasan Wisata Danau Habema masih belum baik, dengan kondisi jalan berupa tanah dan kerikil yang menyulitkan dan berbahaya. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya, Bapak Welius Wetipo, SH, mengakui bahwa kondisi akses menuju kawasan wisata masih jauh dari ideal.

Upaya perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas perlu ditingkatkan untuk memastikan pengembangan infrastruktur yang memadai. Hal ini akan meningkatkan kunjungan wisatawan di Danau Habema dan mendorong pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Jayawijaya.

Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kinerja Aparatur

Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema adalah akses jalan yang kurang memadai. Sebagai tanggapan atas tantangan ini, Pemerintah Kabupaten Jayawijaya sedang dalam tahap perencanaan proyek perbaikan akses jalan menuju Danau Habema. Menurut Engelberth Ch.W. Sorabut, SE. M.Si, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya, rencana ini mencakup pembangunan jalan yang lebih aman dan nyaman. Meskipun merupakan proyek besar yang membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata utama dan meningkatkan daya tarik Kawasan Wisata Danau Habema.

Selain infrastruktur fisik, optimalisasi media promosi juga menjadi strategi penting dalam menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi Danau Habema. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya telah aktif memanfaatkan media sosial dan situs web resmi mereka sebagai sarana utama dalam mempromosikan keindahan Danau Habema. Melalui kampanye digital ini, mereka berupaya untuk mencapai audiens yang lebih luas, termasuk kerjasama dengan pihak swasta dan instansi terkait untuk mengadakan acara promosi dan pameran pariwisata. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan awareness terhadap Danau Habema, tetapi juga untuk memperkuat citra destinasi ini sebagai tujuan wisata yang menarik dan layak dikunjungi.

Upaya untuk meningkatkan keamanan di sekitar Kawasan Wisata Danau Habema juga menjadi fokus penting dalam mengatasi faktor penghambat kinerja aparatur. Ibu Amekelek Meaga, S.Sos, Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya, menjelaskan bahwa pihaknya telah meningkatkan patroli keamanan dan memberikan informasi yang jelas kepada wisatawan mengenai situasi keamanan. Selain itu, mereka aktif melakukan koordinasi dengan aparat keamanan dan instansi terkait lainnya untuk mengantisipasi serta menangani potensi risiko dengan cepat dan efektif. Dengan demikian, kerjasama ini tidak hanya memastikan perlindungan bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke Danau Habema.

Dengan mengimplementasikan strategi ini secara holistik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya berharap dapat mengurangi penghambat kinerja aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema. Kombinasi dari perbaikan infrastruktur fisik, promosi yang efektif melalui media digital, dan penguatan keamanan akan membantu membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik destinasi ini di mata wisatawan lokal maupun mancanegara.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, selain temuan utama yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa temuan menarik lainnya yang juga patut mendapatkan perhatian. Salah satu temuan menarik adalah strategi penggunaan media sosial yang intensif oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya. Mereka tidak hanya memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan Danau Habema, tetapi juga telah mengembangkan konten-konten kreatif dan menarik yang mampu menggaet perhatian wisatawan potensial. Langkah ini tidak hanya

meningkatkan awareness terhadap destinasi wisata tersebut, tetapi juga menghasilkan interaksi yang positif dengan masyarakat luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kunjungan wisata.

Selain itu, pengelolaan dan konservasi lingkungan di Kawasan Wisata Danau Habema juga merupakan temuan menarik lainnya. Pemerintah daerah dan pihak terkait telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan destinasi wisata ini. Program-program seperti pengelolaan sampah, pelestarian flora dan fauna endemik, serta pengurangan jejak karbon menjadi bagian integral dari strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Danau Habema. Hal ini tidak hanya mendukung daya tarik wisata alam Kawasan Wisata Danau Habema dalam jangka panjang, tetapi juga memastikan bahwa warisan alam ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Temuan menarik lainnya adalah upaya kolaborasi antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan fasilitas dan pelayanan di Danau Habema. Kerjasama ini tidak hanya terbatas pada promosi pariwisata, tetapi juga mencakup investasi dalam infrastruktur pariwisata, pengembangan akomodasi, dan penyediaan layanan yang memenuhi standar kebutuhan wisatawan. Dengan memperkuat sinergi antara sektor publik dan swasta, pemerintah daerah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor pariwisata lokal, sambil tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sebagai tambahan, penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pengembangan pariwisata di destinasi alam terpencil. Penelitian sebelumnya sering kali menekankan pentingnya infrastruktur fisik dan promosi yang efektif sebagai kunci utama dalam meningkatkan jumlah wisatawan. Namun, penelitian ini menunjukkan evolusi strategi dengan mengintegrasikan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan kolaborasi multi-pihak dalam mengatasi tantangan aksesibilitas dan keamanan. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dari fokus eksklusif pada peningkatan kunjungan menjadi pendekatan yang lebih holistik, yang tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya wawasan tentang bagaimana strategi pengembangan pariwisata dapat diadaptasi dan dioptimalkan untuk kondisi geografis dan sosial tertentu seperti Kawasan Wisata Danau Habema di Papua Pegunungan.

3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Diskusi mengenai temuan menarik lainnya dari penelitian ini mengarah pada beberapa aspek yang patut dipertimbangkan. Pertama, penekanan pada pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan merupakan hal yang cukup signifikan. Dalam konteks Kawasan Wisata Danau Habema, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk mempertahankan keaslian lingkungan alam dan keberlanjutan ekosistem menjadi prioritas utama dalam pengembangan pariwisata. Strategi seperti penataan area wisata yang ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah yang efektif menjadi bagian integral dari upaya untuk mempertahankan daya tarik alamiah Danau Habema bagi wisatawan tanpa merusak lingkungan sekitar.

Kedua, kolaborasi multi-pihak dalam mengatasi tantangan aksesibilitas dan keamanan juga menarik untuk dibahas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah daerah, aparat keamanan, dan sektor swasta sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan

kondusif bagi wisatawan. Peningkatan patroli keamanan, koordinasi dalam penanganan risiko, dan pendekatan preventif dalam mengatasi potensi gangguan keamanan oleh Organisasi Papua Merdeka (OPM) menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak terkait untuk menjaga stabilitas dan kenyamanan di Kawasan Wisata Danau Habema.

Terakhir, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana media sosial dan teknologi digital dapat dimanfaatkan secara efektif dalam promosi destinasi pariwisata terpencil. Dengan mengoptimalkan platform seperti Instagram, Facebook, dan situs web resmi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan memperkenalkan potensi wisata Danau Habema secara global. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas destinasi, tetapi juga memperluas basis pengunjung potensial yang tertarik untuk menjelajahi keindahan alam Papua Pegunungan.

Secara keseluruhan, temuan menarik dari penelitian ini tidak hanya memberikan pandangan baru tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan dan manajemen keamanan, tetapi juga mengilustrasikan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan pemanfaatan teknologi dalam mempromosikan dan melindungi destinasi wisata alam yang berharga.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kinerja aparatur dalam meningkatkan jumlah wisatawan di Kawasan Wisata Danau Habema, yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data, beberapa kesimpulan dapat ditarik.

Pertama, kinerja aparatur pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dinilai baik berdasarkan teori kinerja yang digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Mangkunegaran (2017). Dimensi kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab menunjukkan bahwa aparatur telah bekerja secara memadai untuk mempromosikan dan mengelola Kawasan Wisata Danau Habema.

Kedua, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam meningkatkan kinerja aparatur dan jumlah wisatawan di Danau Habema. Hambatan tersebut antara lain belum optimalnya akses jalan menuju dan di sekitar kawasan, kurangnya optimalisasi media promosi, serta keberadaan pergerakan Organisasi Papua Merdeka (OPM) yang mempengaruhi keamanan di zona tersebut.

Ketiga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya telah mengambil beberapa langkah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Ini termasuk proyek pembangunan jalan untuk meningkatkan aksesibilitas, optimalisasi penggunaan media promosi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, serta kerjasama erat dengan pihak TNI dan Polri untuk menjaga keamanan dan ketertiban di kawasan wisata.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Danau Habema adalah sebagai berikut:

Pertama, diperlukan koordinasi yang lebih intensif dengan Pemerintah Provinsi terkait infrastruktur pendukung, terutama terkait akses transportasi menuju Danau Habema. Ini dapat memperbaiki aksesibilitas dan memudahkan wisatawan dalam mencapai destinasi wisata tersebut.

Kedua, memanfaatkan influencer dan duta wisata untuk mempromosikan Kawasan Wisata Danau Habema secara lebih intensif, khususnya untuk menarik perhatian generasi muda. Penggunaan media sosial dan kampanye digital dengan dukungan dari tokoh-tokoh yang berpengaruh dapat meningkatkan eksposur dan minat kunjungan.

Ketiga, menjalin sinergi yang kuat dengan pihak TNI dan Polri dalam upaya menjaga keamanan dan ketertiban di Kawasan Wisata Danau Habema. Ini tidak hanya mencakup pengamanan fisik, tetapi juga upaya pencegahan dan respons cepat terhadap potensi gangguan keamanan yang mungkin terjadi.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya dapat meningkatkan daya tarik Danau Habema sebagai destinasi wisata utama di Papua Pegunungan, serta memberikan pengalaman yang memuaskan dan aman bagi para pengunjung.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengumpulan data dilakukan dalam skala waktu yang terbatas, sehingga mungkin tidak mencakup semua variasi musiman atau perubahan kondisi di Kawasan Wisata Danau Habema. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi representativitas dan generalisabilitas temuan penelitian terhadap kondisi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini bergantung pada data primer dari wawancara dan observasi, yang dapat dipengaruhi oleh bias responden atau peneliti. Meskipun langkah-langkah telah diambil untuk mengurangi bias ini, tetap ada kemungkinan bahwa perspektif tertentu tidak terefleksikan sepenuhnya dalam analisis. Selain itu, penggunaan teori kinerja tertentu mungkin tidak menangkap semua aspek kompleks dari kinerja aparatur di lapangan.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work)

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan pendekatan yang lebih holistik dan jangka panjang dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparatur di sektor pariwisata. Penelitian masa depan dapat memperluas cakupan pengamatan, termasuk melibatkan lebih banyak stakeholder seperti wisatawan, komunitas lokal, dan sektor swasta yang terlibat dalam pengembangan dan promosi destinasi wisata. Selain itu, penelitian mendatang dapat lebih fokus pada evaluasi dampak dari inisiatif-inisiatif yang diusulkan dalam penelitian ini, seperti proyek pembangunan infrastruktur atau strategi promosi digital. Evaluasi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan jumlah wisatawan dan pembangunan berkelanjutan Kawasan Wisata Danau Habema. Dengan demikian, penelitian masa depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Papua Pegunungan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayawijaya,

Provinsi Papua Pegunungan, atas kesediaan dan kerjasama dalam menyediakan data dan informasi yang sangat berharga. Penghargaan juga disampaikan kepada semua responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara, serta kepada semua pihak yang memberikan dukungan teknis dan logistik selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga untuk keluarga dan teman-teman peneliti yang selalu memberikan dorongan dan dukungan moral. Semua kontribusi dan bantuan ini sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Soewarno. 1981. *pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV Hajimasagung.
- Hasanah, H. (2017) *Teknik-teknik Observasi (sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taqaddum, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/atv8i1.1163>
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan Destinasi Pariwisata* (2017). (n.p) : Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta. Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Revida, dkk. *Pengantar Pariwisata*. (2020). (n.p.): Yayasan Kita Menulis. *poerwadarminta*. (2006). kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai pustaka
- Surayin. 2001. *kamus umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & pengembangan* (S. Suryandari, ed.) Bandung: ALFABETA, cv.
- Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. (2018). (n.p.): Nilacakra.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. Silalahi. Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Simangunsong, F. (2015). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : IPDN
- Veni Novita Saputri (2018) *Pengembangan Sumber Daya Aparatur dalam meningkatkan kinerja Aparatur dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Pariwisata Kalimantan Barat*.
- Fajrin Kumiawati, Erwin Resmawan, Irman Surya (2018) *Kinerja Aparatur Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Pantai Tanah Kuningan di Kabupaten Bulungan*
- Mayang Vini Setya (2017) *Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam upaya mengembangkan pariwisata Kota Semarang*

- Anak Agung Gede Raka, Ni Luh Putu Trisna Ermawati, Ida Ayu Agung Nusantari, Cokorda Alit Surya Prabawa, & Nurul Savika. (2023). STRATEGI REBRANDING PADA WISATA ALAS PALA SANGEH UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH WISATAWAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.56910/wrd.v3i1.265>
- Wijaya, E. (2020). Media Televisi Sebagai Sumber Informasi dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan (Tourism Destination) Di Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 33–40.

